

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGES*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *AUDIT TENURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Putri Intan Prastiwi ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ putriintanprastiwi@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of company size, leverages, internal control system, auditor's reputation on audit delay with audit tenure as moderation variable. This is study empirical on foods and beverages companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2013 - 2016. The data source uses secondary data. Study population is 16 companies with analyze of financial report and independent auditor's report period 2013 - 2016 accessed with IDX websites www.idx.co.id. Sampling technique is purposive sampling with sample of research is 10 companies. Data collection techniques use documentation method and literature review. Data analysis used multiple linear regression and absolute difference test. The results showed that company size has a not significant on audit delay, leverages has a not significant on audit delay, internal control system has a not significant, auditor's reputation has a negative significant on audit delay, audit tenure does moderate the auditor's reputation effect on audit delay.

Keywords: *company size, leverages, internal control system, auditor's reputation, audit tenure, audit delay*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini dapat memberikan pengaruh pada perusahaan terbuka (*go public*) di Indonesia, dengan adanya perkembangan tersebut setiap perusahaan *go public* wajib untuk melaporkan serta mempublikasi laporan keuangan perusahaan beserta laporan auditor. Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Emiten atau perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu kepada BAPEPAM akan dikenakan sanksi atau denda administrasi.

Audit delay adalah jangka waktu lamanya penyelesaian audit dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen. Dalam *audit delay* perlu diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan yaitu tidak terjadi keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan yang sudah diaudit karena jika terjadi keterlambatan atau tidak tepat waktu maka menyebabkan berkurangnya keakuratan dan nilai manfaat laporan keuangan tersebut, sehingga ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan khususnya untuk perusahaan *go public* sangat

dibutuhkan karena untuk meningkatkan *track record* perusahaan supaya investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka ukuran perusahaannya juga besar. Menurut Machfoedz (1994: 56) dalam penelitian Ilham dan Fitri (2016) ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. rasio *leverages* adalah rasio untuk menghitung tingkat utang dalam membiayai perusahaan, jika perusahaan mempunyai tingkat rasio *leverages* yang tinggi sehingga risiko kerugian perusahaan akan bertambah dan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit yang akhirnya dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan dengan laporan auditor independen. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari opini yang diberikan auditor, apabila opini auditor yaitu wajar tanpa pengecualian maka SPI yang dimiliki perusahaan efektif. Perusahaan yang memiliki SPI yang baik cenderung dapat mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga SPI yang baik memudahkan auditor dalam melakukan pekerjaannya yaitu mengaudit laporan keuangan, sehingga SPI juga merupakan hal yang penting dalam perusahaan, perusahaan yang memiliki SPI yang efektif maka dapat mengurangi lamanya *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP *big four*, yang merupakan KAP yang memiliki tingkat reputasi yang baik. Auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung dalam mengaudit laporan keuangan dengan cepat karena memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan yang tinggi. Reputasi auditor yang baik cenderung memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jangka waktu lamanya hubungan auditor dengan kliennya. Dalam proses audit seorang audit yang memiliki jangka waktu penugasan yang lama cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dikarenakan seorang auditor yang sudah menangani banyak kasus diperusahaan cenderung memiliki pengalaman kerja lebih baik serta jika *tenure* antara auditor dengan *auditee* berlangsung lama maka akan ada hubungan emosional serta seorang auditor memiliki pengetahuan bisnis yang baik terhadap klien.

Penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, penelitian yang dilakukan oleh Estrini dan Laksito (2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*, berbeda pendapat yang dikemukakan pada penelitian yang dilakukan Satria dan Leliana (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* tahun 2012 - 2014. Penelitian Wiryakriya dan Widhiyani (2017) berpendapat bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Wiryakriya dan Widhiyani (2017) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada *audit delay*. Penelitian dari Kartika (2009) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*, berbeda dengan penelitian dari Estrini dan Laksito (2013) mengemukakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) sebagaimana penelitian terdahulu menggunakan faktor internal *audit delay* sedangkan dalam penelitian ini menambahkan faktor eksternal *audit delay* yaitu reputasi

perusahaan, dan menambahkan variabel moderasi yaitu *audit tenure* yang memoderasi variabel reputasi perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan perbedaan pada penelitian terdahulu tersebut diperoleh hasil yang berbeda-beda sehingga menjadi *research gap* dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverages*, SPI, reputasi auditor terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi.

Perusahaan *foods and beverages* yaitu sebuah perusahaan sub sektor *costumer good* (industri barang konsumsi). Alasan pemilihan dalam penelitian ini Perusahaan *foods and beverages* karena perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah dan berkembang pesat dari tahun ke tahun, serta perusahaan *food and beverages* cenderung bertahan lama karena produk yang dihasilkan yaitu produk konsumsi sehingga perusahaan akan lebih tahan terhadap segala krisis ekonomi baik inflasi dan defisiensi modal.

Tujuan Penelitian ini yaitu: 1) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016; 2) menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016; 3) menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016; 4) menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016; 5) menganalisis pengaruh *audit tenure* dapat memoderasi antara reputasi auditor dengan *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Ukuran perusahaan adalah salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut (Febrianty, 2011). Penelitian dari Ettredge (2011), Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki banyak sampel yang harus diambil serta luasnya prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2012: 127). Penelitian dari Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, Karena saat utang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan mengakibatkan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit, dengan demikian dengan adanya kehati-hatian auditor mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian serta publikasi laporan keuangan kepada publik sehingga akan memperpanjang *audit delay*

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh sistem pengendalian internal (SPI) terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Opini wajar tanpa pengecualian yang akan dikeluarkan oleh auditor mengenai sistem pengendalian internal atas laporan keuangan jika kelemahan material tidak ada yang teridentifikasi serta ruang lingkup pekerjaan auditor tidak ada batasan dari perusahaan.

Auditor cenderung mengeluarkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian apabila salah satu kondisi tersebut terjadi

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₃: Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan *go public*. Maka dari itu, *underwriter* dengan reputasi tinggi, meninggikan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Reputasi tinggi yang dimiliki auditor, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*. Dari penelitian Rahayu dan Laksito (2013) mengemukakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga dapat tepat waktu dalam penyampaian serta publikasi laporan keuangan kepada publik.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₄: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

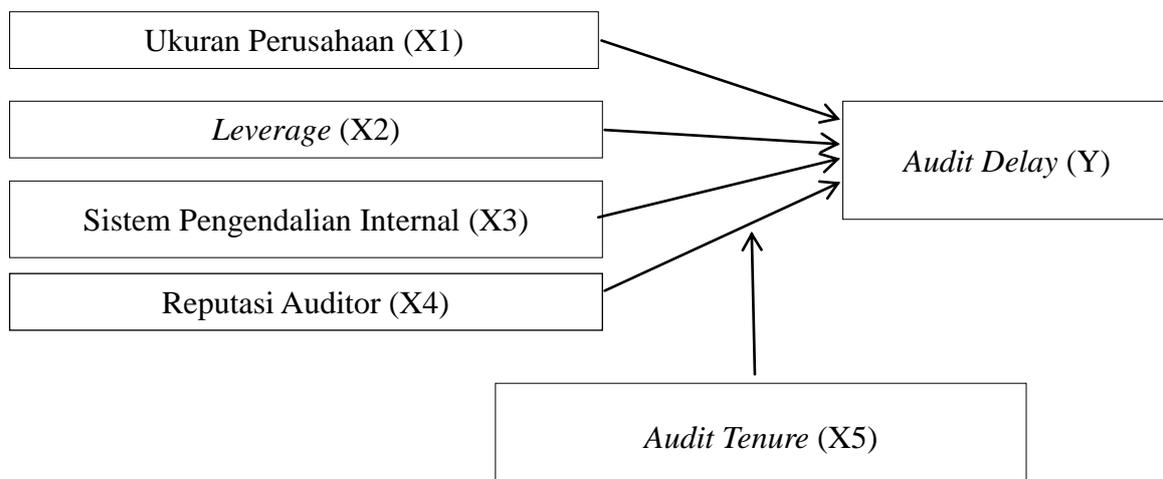
Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan atau kerja sama antara auditor dengan *auditee* yang di dalamnya dapat menimbulkan hubungan emosional antara kedua belah pihak maka dengan demikian semakin lamanya hubungan kerja sama yang dilakukan kedua belah pihak maka hubungan emosional semakin baik sehingga reputasi auditor semakin meningkatkan dengan banyaknya klien yang memiliki hubungan emosional yang baik. Karena dapat mempermudah auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangan dapat tepat waktu dan dapat mengurangi waktu *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut

H₅: *Audit tenure* memoderasi pengaruh antara reputasi auditor dengan *audit delay*.

Kerangka Pemikiran

Model dari kerangka penelitian ini pada gambar 1:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverages*, sistem pengendalian internal, reputasi auditor.
2. Variabel dependen (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *audit delay*.
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *audit tenure*

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan penelitian ini dilakukan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016 dengan mengakses www.idx.co.id. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas dengan tujuan adalah untuk memperoleh informasi dan deskripsi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2009: 23). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data dari laporan keuangan untuk menganalisis variabel ukuran perusahaan dengan logaritma natural, variabel *leverage* dengan rasio utang, SPI dengan variabel dummy, reputasi auditor dengan variabel dummy, *audit tenure* dengan variabel dummy

Sumber Data

Penelitian ini sumber datanya dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yaitu dari data yang sudah disediakan serta dipublikasi oleh perusahaan dan studi pustaka yaitu berupa literatur, majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan *audit delay* digunakan untuk memperoleh landasan teori. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *website* www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan tahunan yaitu neraca dan laporan auditor independen pada perusahaan *foods and beverages* tahun 2013 - 2016 selama 4 tahun.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 62). Teknik pengambilan sampel (*sampling*) merupakan suatu cara untuk menentukan jumlah sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan serta kriteria dalam pengambilan sampel maka metode ini digunakan untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2013 - 2016
2. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian, di mana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan (LKT) dan laporan auditor independen tahun 2013 - 2016 berturut-turut.

3. Perusahaan tersebut menerbitkan atau mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2016 berturut-turut dengan menggunakan mata uang rupiah (IDR).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan *foods and beverages* selama 4 tahun sehingga jumlah data sampel LKT dan laporan auditor independen yaitu sejumlah 40 data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Statistitk deskriptif

Sugiyono (2012: 206) menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil dari statistik deskriptif yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 20,58 serta nilai maksimum 32,15, nilai mean 28,35 dengan standar deviasi sebesar 2,87814. variabel *leverages* memiliki nilai minimum 0,15 serta nilai maksimum 0,75 nilai mean sebesar 0,4697 dengan standar deviasi 0,14406, Nilai standar deviasi yang Variabel SPI memiliki nilai minimum 0,00 serta nilai maksimum 1,00, nilai mean sebesar 0,7941 dengan standar deviasi sebesar 0,41043. Variabel reputasi auditor memiliki nilai minimum 0,00 serta nilai maksimum 1,00 mean sebesar 0,4706 dengan standar deviasi sebesar 0,50664.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linear berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas. Hasil penelitian awalnya terjadi heteroskedastisitas kemudian dihapus beberapa data yang heterogen supaya menjadi data yang homogen selanjutnya hasilnya lolos uji heteroskedastisitas, untuk selanjutnya juga lolos uji normalitas. Hasil uji asumsi klasik dapat diperoleh pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,795; 0,786; 0,814; 0,830) > 0,10 <i>VIF</i> (1,258; 1,273; 1,229; 1,205) < 10	Bebas multikolinearitas
Uji autokorelasi	$p(0,052) > 0,05$	Bebas autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	$p(0,894; 0,078; 0,051; 0,086) > 0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Uji normalitas	$p(0,825) > 0,05$	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, utang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat diperoleh pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	4,774	16,108	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,016	-1,405	0,171
<i>Leverages</i>	0,126	0,573	0,571
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	-0,124	-1,543	0,134
Reputasi Auditor	-0,201	-3,098	0,004
Adjusted R Square = 0,174			
F-hitung = 2,741			
Sig. F = 0,048			

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada tabel di atas yaitu

$$Y = 4,774 - 0,016 X_1 + 0,126 X_2 + 0,124 X_3 - 0,201 X_4$$

Intrepretasi regresi linear berganda sebagai berikut:

- α : Konstanta adalah sebesar 4,774, artinya apabila ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), sistem pengendalian internal (SPI) (X_3), reputasi auditor (X_4) dianggap bernilai konstan, maka *audit delay* adalah sebesar 4,774.
- β_1 : Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,016 (X_1), artinya apabila *leverage* (X_2), sistem pengendalian internal (SPI) (X_3), reputasi auditor (X_4) bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan 1 persen ukuran perusahaan maka akan mengurangi *audit delay* sebesar 0,016 (1,6%).
- β_2 : Koefisien variabel *leverages* sebesar 0,126 (X_2), artinya apabila ukuran perusahaan (X_1), sistem pengendalian internal (SPI) (X_3), reputasi auditor (X_4) bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan 1 persen *leverages* maka akan meningkat *audit delay* sebesar 0,126 (12,6%).
- β_3 : Koefisien variabel sistem pengendalian internal (SPI) sebesar -0,124 (X_3), artinya apabila ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), reputasi auditor (X_4) bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan 1 persen SPI maka akan menurun *audit delay* sebesar 0,124 (12,4%).
- β_4 : Koefisien variabel reputasi perusahaan sebesar -0,201 (X_4), artinya apabila ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), SPI (X_3) bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan 1 persen reputasi auditor maka akan menurun *audit delay* sebesar 0,201 (20,1%).

2. Uji t

- Hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Nilai probabilitas signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,171 > 0,005 dan t hitung -1,405.
- Variabel *leverages* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,571 > 0,05 dan t hitung 0,573.
- Variabel sistem pengendalian internal (SPI) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Nilai probabilitas signifikan 0,134 > 0,05 dan nilai t hitung -1,543.

- d. Variabel reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai t hitung -3,098.
3. Uji Ketepatan Model (Uji F)
Hasil uji F nilai probabilitas *value* $0,048 < 0,05$ maka hasilnya signifikan yang berarti pemilihan model tepat. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverages*, SPI, reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Koefisien Determinasi
Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,174 yang artinya besar pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverages*, sistem pengendalian internal, reputasi auditor terhadap *audit delay* sebesar 17,4% sedangkan sebesar 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
5. Uji Selisih Mutlak
Hasil Uji selisih mutlak pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Selisih Mutlak

Model	B	t	Sig.
(Constant)	4,154	125,043	0,000
Zscore: Reputasi Auditor	-0,142	-7,192	0,002
Zscore: Audit Tenure	-0,132	-6,309	0,003
ABSZX4_ZX5	0,137	5,415	0,006

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak bahwa ABSZX4_ZX5 memiliki nilai $0,006 < 0,05$ ini berarti bahwa *audit tenure* merupakan variabel moderating dari pengaruh reputasi perusahaan, sehingga hipotesis kelima menyatakan bahwa *audit tenure* memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*, terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Berdasarkan analisis regresi linear berganda bahwa nilai $\beta_1 = -0,016$ dengan signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Tidak ditemukannya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diawasi oleh pihak-pihak eksternal perusahaan seperti pengawas permodalan, pemerintah, investor serta masyarakat, sehingga total aset perusahaan besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan serta auditor independen yang mengaudit bekerja secara profesional dan sesuai standar yang diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian dari Dwi Hayu Estrini dan Herry Laksito (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian tidak konsisten dengan penelitian dari Andi Kartika 2008 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Hipotesis kedua (H₂) leverages berpengaruh positif pada *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Berdasarkan analisis regresi linear berganda bahwa nilai $\beta_2 = 0,126$ dengan signifikansi sebesar $0,571 > 0,05$ hipotesis kedua (H₂) ditolak, yang berarti variabel *leverages* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Tidak ditemukannya pengaruh antara *leverages* terhadap *audit delay* karena *leverages* tidak selalu memiliki dampak negataif pada perusahaan karena jika perusahaan mengelola utang dengan efisien, tepat sasaran dan baik maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan dapat perusahaan dapat menghindari kesulitan dalam keuangan serta itu tidak perlu adanya tawar-menawar antara perusahaan dengan auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*, sehingga perusahaan di BEI yang memiliki *leverages* yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi *audit delay* karena auditor independen serta KAP yang baik akan melakukan pekerjaan auditnya secara profesional dan sesuai dengan standar yang diatur oleh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Puspitasari dan Latrini (2014), Dina Adi Pramita (2016), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan yang dinyatakan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa *leverages* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Hipotesis ketiga (H₃) yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda bahwa nilai $\beta_2 = -0,124$ dengan signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H₃) ditolak, yang berarti variabel SPI tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Tidak ditemukannya pengaruh antara *leverages* terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan terdaftar di BEI cenderung mempunyai *auditor switching* yang rendah. Saat *auditor switching* tidak dilakukan perusahaan maka prosedur audit yang diterapkan perusahaan akan tetap sama dengan tahun sebelumnya, maka dari itu SPI perusahaan baik atau buruk dari periode audit sebelumnya hal tersebut tidak mempengaruhi proses audit yang berlangsung serta perusahaan terdaftar di BEI cenderung mengalami tekanan untuk mendapatkan sinyal *goods news* atas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian sinyal *goods news* akan diterima oleh publik apabila laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasi dengan tepat waktu serta ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh SPI. *Audit delay* tidak dapat dipengaruhi oleh SPI pada saat auditor melakukan audit, auditor independen dan KAP yang baik tentunya akan melakukan pekerjaan audit secara profesional dan sesuai standar yang telah diatur oleh IAI. Sehingga SPI tidak dapat mempengaruhi panjang pendeknya serta ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Andi Kartika (2009) menyatakan Opini dari auditor punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan.

4. Hipotesis keempat (H₄) yaitu reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016

Berdasarkan analisis regresi linear berganda bahwa reputasi auditor memiliki koefisien korelasi sebesar $\beta_4 = -0,201$ dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga

Hipotesis keempat (H4) diterima, maka reputasi auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Disebabkan karena auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik seperti halnya KAP *big four* cenderung melakukan pekerjaan audit dengan baik karena dalam melakukan pekerjaan KAP *big four* bersikap dengan profesional dan sesuai standar yang diatur oleh IAI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi (2008), Dwi Hayu Estrini dan Herry Laksito (2013) mengemukakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Andi Kartika (2008) reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

5. Hipotesis kelima (H₅) menyatakan bahwa *Audit tenure* memoderasi pengaruh antara reputasi auditor dengan *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI 2013 - 2016

Berdasarkan hasil nilai uji selisih mutlak menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan variabel moderasi dari pengaruh reputasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016. Hasil pengujian variabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, hasil pengujian tersebut menyatakan hasil pengujian tersebut signifikan sehingga hipotesis kelima (diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang *tenure* antara auditor dengan *auditee* maka hubungan emosional antara kedua belah pihak akan baik serta apabila KAP atau auditor memiliki hubungan baik dengan banyak *klien* maka dapat meningkatkan reputasi auditor dan dengan hubungan baik serta meningkatnya reputasi auditor maka semakin baik pula pekerjaan auditnya sehingga dapat memperpendek jangka waktu *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Dikarenakan besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. *Leverages* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena besar kecilnya *leverages* perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena baik atau buruknya SPI yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. karena auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik seperti halnya KAP *big four* cenderung melakukan pekerjaan audit dengan baik karena dalam melakukan pekerjaan KAP *big four* bersikap dengan profesional dan sesuai standar yang diatur oleh IAI. *Audit tenure* merupakan variabel moderasi dari pengaruh reputasi perusahaan terhadap *audit delay*. Dikarenakan semakin panjang *tenure* antara auditor dengan *auditee* maka dapat meningkatkan reputasi pada auditor. perusahaan *foods and beverages*.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. 2011. *Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (online)*. Diakses 20 Oktober 2017
- Estini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.2 h:2337-3806.
- Fahmi, Irham. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate SPSS*. Bisnis Akuntansi. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Herawati, Cindy dan Sri Rahayu. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sub Sektor

- Tansportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahunm 2008-2012”.*E-proceeding of Manajemen Telkom University*. Vol.1 No.3 h: 371-387.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kartika, Andi. 2009. “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia Study Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEJ”.*JBE Universitas Stikubank Semarang*, Vol.16 No.1, h:1412-3126.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Buku 1 Edisi 6*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ni Made Dwi Umidyathi Karang., I Ketut Yadnyana dan I Wayan Ramantha. 2015. “Pengaruh Faktor-faktor Internal dan Eksternal pada *Audit Delay*”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 4.07, h: 473-488.
- Satriya, Ilham dan Fitri Leliana. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Foods and Beverages `yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014””. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Malikusaleh*. Vol. 4,h:57-74.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RAD*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang No.8 tahun 1995. *Tentang Peraturan Pasar Modal yang menyatakan Bahwa Perusahaan yang Telah terdaftar dalam Pasar Modal Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan yang telah disusun Berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU)*. Diakses pada 17 Desember 2017
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede & Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.1, h: 771-789.
- www.Idx.co.id. *Laporan Keuangan Tahunan BEI dan Profil Perusahaan Foods and Beverages*. Diakses pada 15 Desember 2017